

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1. Latar Belakang**

Kecukupan gizi dan pangan merupakan salah satu faktor terpenting dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia dan faktor kunci dalam pembangunan suatu bangsa. Kecukupan gizi sangat berpengaruh juga terhadap produktivitas manusia. Anak usia pra sekolah merupakan awal dari pengenalan anak dengan suatu lingkungan sosial yang ada di masyarakat umum di luar keluarga. Seorang anak usia pra sekolah sedang mengalami masa tumbuh kembang yang relatif pesat (Almaitser, 2002).

Status gizi anak pra sekolah di Indonesia masih membutuhkan banyak perhatian. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2010, prevalensi gizi kurang anak usia pra sekolah (4-6 tahun) sebesar 17,9% dan gizi buruk sebesar 4,9% dilihat dari berat badan per umur. Status gizi yang kurang atau buruk dapat mempengaruhi kecerdasan anak dan daya tahan anak terhadap penyakit sehingga menentukan kesehatan anak dimasa dewasa (Azwar, 2004).

Menurut Khomsan (2006) Salah satu faktor langsung yang mempengaruhi status gizi anak prasekolah adalah asupan makan. Seorang anak yang sehat dan normal akan tumbuh sesuai dengan potensi genetik yang dimilikinya dengan asupan makan yang cukup. Gizi lebih disebabkan oleh ketidakseimbangan konsumsi energy, karena energi yang dikeluarkan lebih sedikit dibandingkan

masuk energi. Terjadinya perubahan pola makan dari pola makan tradisional yang tinggi karbohidrat, tinggi serat dan rendah lemak berubah ke pola makan baru yang rendah karbohidrat, rendah serat dan tinggi lemak juga mendukung terjadinya gizi lebih (Almatsier, 2003).

Berdasarkan RISKESDAS tahun 2010, secara nasional, sebanyak 33,4% anak usia 4–6 tahun asupan energinya dibawah kebutuhan minimal dan 24,8% asupan protein di bawah kebutuhan minimal (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2010). Menurut Khomsan (2006) Seorang anak yang sehat dan normal akan tumbuh sesuai dengan potensi genetik yang dimilikinya. Tetapi pertumbuhan ini juga akan dipengaruhi oleh asupan zat gizi yang dikonsumsi dalam bentuk makanan. Indonesia telah mengembangkan sistem pendidikan, dengan waktu belajar siswa lebih panjang (*full day*) dibandingkan dengan pendidikan pada umumnya. Sistem pendidikan tersebut menyediakan fasilitas *snack* dan makan siang atau *school feeding* (Puspita, 2008)

Hasil penelitian Niken (2012) menunjukkan bahwa pada anak pra sekolah dengan model *school feeding* asupan energi mencapai 103.6 persen AKG sementara anak pra sekolah di sekolah *non school feeding* mempunyai asupan energi 80.82 persen AKG. Walaupun berbeda secara signifikan akan tetapi asupan energi pada kedua kelompok tersebut tergolong cukup. Menurut Supriasa (2002) bahwa asupan energi 80-100 % dari AKG sudah tergolong baik. Kecukupan energi merupakan hal yang sangat penting terutama pada masa-masa pertumbuhan. Menurut Adriani (2012) Anak golongan umur 1-6 tahun

merupakan golongan usia rentan terhadap penyakit kurang gizi seperti kurang energi protein, anemia defisiensi besi, kurang vitamin A dan beberapa penyakit infeksi. Walaupun pada usia pra sekolah anak masuk pada fase pertumbuhan lambat (*growth plateu*), kecukupan energi tetap perlu dipertimbangkan untuk mengimbangi aktivitas fisik dan seimbang ketika terjadi infeksi.

Berdasarkan penelitian Sunarti (2013) menunjukkan bahwa ada perbedaan asupan energi, protein, dan status gizi (*z-score*) anak usia pra sekolah dengan model *school feeding* dan *non school feeding* yaitu dengan *p value* sebesar 0,000. Asupan protein sehari pada anak dengan model *school feeding* lebih tinggi yaitu 146.74 persen AKG, jika dibanding dengan asupan protein pada anak dengan model *non school feeding* yaitu 103,24 persen AKG. Walaupun ada perbedaan rerata yang signifikan namun jika dilihat berdasarkan persen AKG pada kedua kelompok tersebut mempunyai asupan protein yang cukup. Sedangkan hasil penelitian Sukendro (2012) menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan asupan protein siang hari pada anak yang sekolah dengan model *school feeding* dan *non school feeding* dengan nilai *p value* 0,384.13. Faktor penyediaan makanan keluarga yang cukup pada anak dengan model *school feeding* mempengaruhi jumlah asupan protein pada anak dengan model *school feeding*. Selain itu pada anak dengan dengan model *school feeding*, model pembelajaran sehari memungkinkan pengeluaran energi dan tingkat pencapaian lebih tinggi dibandingkan dengan anak dengan model *non school feeding*, sehingga nafsu makan sore hari lebih tinggi.

Hasil penelitian ini menunjukkan ada perbedaan Status Gizi rata-rata nilai z skor antara anak pra sekolah yang sekolah dengan model *school feeding* dan *non school feeding*. Pada anak pra sekolah yang sekolah dengan model *school feeding* rata-rata nilai z skornya lebih tinggi yaitu -0,1397 dibandingkan dengan anak pra sekolah yang sekolah dengan model *non school feeding* yaitu -0,9749. Tingginya rata-rata z skor anak pra sekolah dengan model *school feeding* disebabkan karena asupan energi dan protein pada anak yang sekolah dengan model *school feeding* juga lebih tinggi. Rata-rata asupan energi anak yang sekolah dengan model *school feeding* 103,06% AKG sedangkan rata-rata asupan energi anak yang sekolah di sekolah dengan model *non school feeding* hanya mencapai 80,82 % AKG.

Berdasarkan studi pendahuluan dari 10 orang anak di TK Al-Mumtaz dan TK Al-Azhar diketahui rata-rata asupan energy sehari pada anak di TK Al-Mumtaz dengan model *school feeding* mencapai 103,6 persen AKG dan pada anak TK Al-Azhar rata-rata asupan energinya 80,82 persen AKG. Rata-rata asupan protein anak di TK Al-Mumtaz 146,74 persen AKG dan dan pada anak TK Al-Azhar rata-rata asupan proteinnya 103,24 persen AKG.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Asupan Energi, Protein, Lemak, Serat dan Status Gizi Pada Siswa Pra Sekolah yang Mendapatkan *Feeding* dan *Non Feeding* (Studi Di TKIT Al-Azhar dan TKIT Al-Mumtaz Kota Pontianak)”

## **I.2. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Menggambarkan Asupan Energi, Protein, Lemak, Serat dan Status Gizi Pada Siswa Pra Sekolah yang Mendapatkan *Feeding* dan *Non Feeding* (Studi Di TKIT Al-Azhar dan TKIT Al-Mumtaz Kota Pontianak)”

## **I.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui gambaran asupan energi, protein, lemak, serat dan status gizi pada siswa pra sekolah yang mendapatkan *feeding* dan *non feeding* (Studi di TKIT Al-Azhar dan TKIT Al-Muntaz Kota Pontianak)”

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- I.3.2.1. Mengetahui gambaran karakteristik keluarga (pendidikan orang tua, pekerjaan orangtua dan penghasilan orang tua) pada anak usia pra sekolah di TKIT Al-Azhar dan TKIT Al-Muntaz
- I.3.2.2. Mengetahui gambaran asupan energi pada anak usia pra sekolah di TKIT Al-Azhar dan TKIT Al-Muntaz
- I.3.2.3. Mengetahui gambaran asupan protein pada anak usia pra sekolah di TKIT Al-Azhar dan TKIT Al-Muntaz

- I.3.2.4. Mengetahui gambaran asupan lemak pada anak usia pra sekolah di TKIT Al-Azhar dan TKIT Al-Muntaz
- I.3.2.5. Mengetahui gambaran asupan serat pada anak usia pra sekolah di TKIT Al-Azhar dan TKIT Al-Muntaz
- I.3.2.6. Mengetahui gambaran status gizi pada anak usia pra sekolah di TKIT Al-Azhar dan TKIT Al-Muntaz

#### **I.4. Manfaat Penelitian**

##### **I.4.1. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pontianak**

Sebagai tambahan kajian tentang pentingnya kandungan nutrisi yang masuk dalam tubuh, seperti energi, protein, lemak, serat dan status gizi anak pra sekolah dan diharapkan dapat menjadi gambaran dalam melakukan kajian keilmuan khususnya pada anak pra sekolah Al-Azhar dan Al Muntaz Kota Pontianak

##### **I.4.2. Bagi sekolah Al-Azhar dan Al-Muntaz Kota Pontianak**

Sebagai salah satu masukan untuk tindak lanjut dalam hal kandungan nutrisi yang masuk dalam tubuh anak pra sekolah yang berkaitan dengan asupan energi, protein, lemak, serat dan status gizi anak.

##### **I.4.3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan dapat menjadi acuan serta penelitian dengan menggunakan variabel yang lain serta jumlah sampel lebih besar untuk

mengetahui lebih mendalam tentang faktor lain yang berhubungan dengan asupan nutrisi yang berkaitan dengan asupan energi, protein, lemak, serat dan status gizi anak.

### I.5. Keaslian Penelitian

Adapun penelitian-penelitian yang terkait dalam penelitian ini adalah:

**Tabel. I.1**  
**Keaslian Penelitian**

<b>Nama</b>	<b>Tahun</b>	<b>Judul</b>	<b>Metode</b>	<b>Hasil</b>	<b>Perbedaan</b>
Sunarti	2013	Perbedaan asupan energi, protein dan status gizi anak usia pra sekolah di sekolah dengan model <i>school feeding</i> dan <i>non school feeding</i>	Desain <i>cross sectional</i>	Adanya perbedaan asupan energi, protein, dan status gizi (z-score) anak usia pra sekolah dengan model <i>school feeding</i> dan <i>non school feeding</i> yaitu dengan p value sebesar 0,000.	Perbedaan pada penelitian ini yaitu: 1. Tempat penelitian 2. Jumlah sampel
Niken Putri Sukendro	2012	Perbedaan asupan energi dan protein pada siang hari antara anak taman kanan-kanak di sekolah dengan model <i>school feeding</i> dan <i>non school feeding</i>	Analitik eksperimental dengan menggunakan rancangan penelitian <i>Quasi ekperimental</i> atau eksperimen semu	1. Tidak ada perbedaan asupan energi pada siang hari (7.30-15.30) antara anak Taman Kanak-kanak (TK) di sekolah dengan model <i>school feeding</i> dan <i>non school feeding</i> di wilayah PCA Blimbing, Sukoharjo Jawa Tengah (p=0,131) 2. Tidak ada perbedaan asupan protein pada siang hari (7.30-15.30) antara anak Taman Kanak-kanak (TK) di sekolah dengan model <i>school feeding</i> dan <i>non school feeding</i> di wilayah PCA Blimbing, Sukoharjo Jawa Tengah (p=0,384)	Perbedaan pada penelitian ini yaitu: 1. Tempat penelitian 2. Jumlah sampel 3. Variable penelitian 4. Metode penelitian



Hapsari Sulistya K	2013	Hubungan Tingkat Asupan Energi dan Protein Dengan Kejadian Gizi Kurang Anak Usia 2-5 Tahun	<i>Case Control</i>	Ada hubungan antara asupan protein dengan status gizi dengan $p = 0,03$  Tidak ada hubungan antara asupan energi dengan status gizi dengan $p = 0.317$	Perbedaan pada penelitian ini yaitu: 1. Tempat penelitian 2. Jumlah sampel 3. Metode penelitian
--------------------	------	--	---------------------	--	--

Keaslian penelitian bisa dilihat di variabel yang diteliti, subjek penelitian, desain penelitian, waktu penelitian dan tempat penelitian. Adapun perbedaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya adalah :

1. Variabel penelitian yaitu karakteristik keluarga, lemak dan status gizi
2. Waktu dan tempat penelitian yaitu pada bulan Maret 2017 di sekolah Al-Azhar dan Al-Muntaz
3. Subjek penelitian yaitu anak prasekolah di Al-Azhar dan Al-Muntaz